

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP EKONOMI DAN SIKAP PERAN
GENDER PEKERJA PEREMPUAN DI KABUPATEN SERANG**

*The Impact of Covid-19 on The Economic and Gender Role Attitudes
of Women Workers in Serang Regency*

¹Nikki Prafitri, ²Yeni Widyastuti, ³Arenawati

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹nikki@untirta.ac.id, ²yeni.widyastuti@untirta.ac.id, ³arenawati@untirta.ac.id

Kata Kunci:

*Dampak Covid-19,
Ekonomi, Sikap Peran
Gender, Pekerja
Perempuan*

ABSTRAK

Dampak merupakan implikasi dari suatu fenomena. Fenomena Covid-19 memberikan dampak yang serius dalam berbagai bidang kehidupan dan masyarakat itu sendiri. Covid-19 telah membuat ancaman kehilangan pekerjaan bagi masyarakat. Tidak hanya bagi laki-laki, Covid-19 berdampak juga pada perempuan terutama pekerja perempuan. Kabupaten Serang memiliki sumber daya perempuan yang aktif bekerja, namun munculnya Covid-19 menyebabkan peran pekerja perempuan menjadi bertambah dan kondisi ekonomi menurun. Dampak Covid-19 bagi pekerja perempuan dirasakan terutama pada aspek ekonomi dan sikap peran gender. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap ekonomi dan sikap peran gender pekerja perempuan di Kabupaten Serang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Covid-19 bagi ekonomi pekerja perempuan yakni menurunnya tingkat pendapatan, keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan dirinya sendiri serta meningkatnya pengeluaran yang tidak sebanding dengan pendapatan mereka. Dampak Covid-19 terhadap sikap peran gender pekerja perempuan di Kabupaten Serang adalah munculnya fenomena rekonsiliasi pembagian peran antara laki-laki dan perempuan meskipun triple burden tetap dirasakan oleh pekerja perempuan.

Keywords:

*Covid-19 Impact,
Economic, Gender role
attitudes, Women Worker*

Abstract

Impact is the implication of a phenomenon. The Covid-19 phenomenon has a serious impact on various areas of life and society itself. Covid-19 has created the threat of job losses for the community. Not only for men, Covid-19 also has an impact on women, especially working women. Serang Regency has women's resources who are actively working, but the emergence of Covid-19

has caused the role of working women to increase and economic conditions to decline. The impact of Covid-19 on working women is felt especially in economic aspects and gender role attitudes. The purpose of this study is to determine the impact of Covid-19 on the economy and gender role attitudes of working women in Serang Regency. The research method used in this study is a mixed method of qualitative and quantitative research methods. The results showed that the impact of Covid-19 on the economy of women workers was a decrease in income levels, limitations in meeting their daily needs and own needs and increasing expenses that were not proportional to their income. The impact of Covid-19 on the gender role attitudes of working women in Serang Regency is the emergence of the phenomenon of reconciliation of the division of roles between men and women even though the triple burden is still felt by women workers.

A. PENDAHULUAN

Indonesia tengah mengalami era disrupsi dengan adanya pandemi yang menuntut perubahan dan inovasi secara besar-besaran termasuk bidang ekonomi dan ketenagakerjaan. Pandemi juga berdampak pada perubahan kecenderungan *gender role attitudes* (sikap peran gender) antara laki-laki dan perempuan. Pergeseran *gender role attitudes* dapat terjadi sebagai akibat dari pembagian peran dalam rumah tangga dan perbedaan pendapatan di masa pandemi (Reichelt, et.al, 2021). Berdasarkan Hasil riset tahun 2020 yang dilakukan Entitas PBB untuk kesetaraan gender (*UN Women*) dan stakeholder lainnya menyatakan bahwa ada beberapa dampak Covid -19 bagi perempuan di Indonesia diantaranya: 1) 82% perempuan mengalami penurunan sumber pendapatan; 2) 36% perempuan yang bekerja pada sektor informal harus mengurangi waktu kerja berbayar mereka; 3) Kebijakan PSBB membuat 69% perempuan menghabiskan waktunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah dimana artinya perempuan memikul beban terberat termasuk mengasuh anak; 4) 57% perempuan mengalami stress dan kecemasan akrena memikul beban lebih mengerjakan pekerjaan rumah, mengasuh anak, kehilangan pekerjaan dan penghasilan serta yang paling memilukan adalah mengalami kekerasan berbasis gender (sumber: [KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK \(kemenpppa.go.id\)](https://kemenpppa.go.id)). Dengan demikian, Covid-19 dan terutama berbagai kebijakan penanganan Covid-19 juga memberikan dampak bagi kondisi ekonomi perempuan terutama dari aspek penurunan pendapatan.

Jumlah pengangguran dan kemiskinan yang mengalami peningkatan di masa pandemi memberikan dampak bagi pekerja perempuan di Indonesia. Pekerja perempuan memiliki resiko kehilangan pekerjaan, ketidakberdayaan dan peran ganda. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan setelah terjadi pandemi. Pada Februari 2020 persentase tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 4,94% meningkat menjadi 7,07% pada Agustus 2020. Adapun tingkat pengangguran perempuan mengalami peningkatan dari yang semula 5,22% pada tahun 2019 menjadi 6,46% pada tahun 2021. Berdasarkan data BPS, persentase jumlah pekerja perempuan pada sektor formal tahun 2019 yakni sebesar 39,19% dan turun menjadi 34,65% pada tahun 2020.

Fenomena peningkatan jumlah pengangguran perempuan di Indonesia tidak selalu diikuti dengan penurunan sumbangan pendapatan perempuan. Sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Serang. Indeks pembangunan gender Kabupaten Serang mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 yakni 92,40 pada tahun 2021 menurun menjadi 92,14. Hal ini menandakan adanya ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan baik dalam hal pekerjaan ataupun pendidikan. Namun, Indeks pemberdayaan gender Kabupaten Serang dari tahun 2019 mengalami peningkatan di tahun 2020 yakni dari semula 58,87 menjadi 59,48. Artinya meski di tengah pandemi perempuan di Kabupaten Serang masih memainkan peranan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik. Berdasarkan data BPS, persentase sumbangan pendapatan perempuan mengalami peningkatan yakni 26,68% pada tahun 2019 menjadi 26,73% pada tahun 2020.

Tabel 1
Sumbangan Pendapatan Perempuan Tahun 2019-2020

No.	Kabupaten/Kota	2019	2020
1.	Pandeglang	30,00	29,91
2.	Lebak	31,55	31,61
3.	Tangerang	28,28	28,45
4.	Kabupaten Serang	26,68	26,73
5.	Kota Tangerang	32,00	32,21
6.	Kota Cilegon	20,93	21,11
7.	Kota Serang	27,67	27,66
8.	Kota Tangerang Selatan	26,19	26,16

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Serang menduduki peringkat keenam dari semua kabupaten/kota dalam sumbangan pendapatan perempuan tahun 2020. Perempuan merupakan pihak yang paling terdampak di masa pandemi COVID-19. Ketika perempuan tidak bekerja maka yang bersangkutan harus mengelola kebutuhan rumah tangga yang bersumber dari pihak suami yang bekerja dan mengalami berbagai penurunan pendapatan akibat pandemi COVID-19. Ketika menjadi pekerja perempuan maka yang bersangkutan mengalami kerentanan terkait pembatasan sosial dalam rangka kesehatan dan keamanan, pengurangan jam kerja dan sebagainya yang berdampak pada penurunan pendapatan. Disamping itu perempuan akan selalu mengalami sebuah situasi yang memerlukan rekonsiliasi tentang perannya sebagai seorang istri dan ibu serta sebagai pekerja yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap ekonomi dan sikap peran gender pada pekerja perempuan di Kabupaten Serang.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode campuran (*mixed methods*). Menurut Creswell (2015) metode campuran adalah menggabungkan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik yang digunakan adalah menggunakan strategi metode campuran sekuensial atau bertahap dimana menurut Creswell (2015) strategi ini dilakukan dengan

menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode ke metode lainnya dan diawali dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan menggunakan metode survey. Metode kualitatif difokuskan untuk mendapatkan data bagi dampak Covid-19 terhadap ekonomi pekerja perempuan di Kabupaten Serang dan metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap sikap peran gender pekerja perempuan di Kabupaten Serang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap sikap peran gender dan ekonomi pekerja perempuan di Kabupaten Serang. Sasaran pada penelitian ini adalah tenaga kerja perempuan di Kabupaten Serang baik pada pekerja formal, pekerja informal, pekerja kontrak, pekerja tetap, pekerja rumah dan pekerja terdampak Covid-19 yang dirumahkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, penyebaran kuesioner, teknik observasi serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dilakukan dengan mewawacarai informan kunci dan informan pendukung. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai studi literatur berupa catatan, arsip serta berbagai dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun untuk teknik survey menggunakan *insidental sampling* terhadap 100 sampel pekerja perempuan di Kabupaten Serang. Adapun terkait jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Frankel dan Wallen (1993:92) berkenaan dengan jumlah sampel minimum pada beberapa jenis penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif yakni minimum sebanyak 100 sampel
2. Penelitian korelasional yakni minimum sebanyak 50 sampel
3. Penelitian kausal-perbandingan yakni minimum sebanyak 30 per grup
4. Penelitian eksperimental yakni minimum sebanyak 30 atau 15 per grup

Atas dasar Pendapat Frankel dan Wallen tersebut menjadi peneliti untuk menggunakan jumlah minimum 100 sampel untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap sikap peran gender dengan metode kuantitatif deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak adalah akibat lebih jauh pada masyarakat sebagai imbas dari adanya kebijakan yang diimplementasikan. Dampak dapat dibedakan sebagai dampak yang diinginkan dan dampak yang tidak diinginkan (Subarsono, 2006). Pada konteks evaluasi dampak, Wibawa, et.al (1994) lebih lanjut menjelaskan bahwa sebuah kebijakan akan menimbulkan dua dampak yaitu dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan. Dampak yang diharapkan merupakan dampak yang telah dipetakan oleh *policy maker* setelah kebijakan itu diterapkan. Adapun dampak yang tidak diharapkan merupakan dampak yang muncul diluar pemetaan *policy maker*. Dampak yang tidak diharapkan dapat bersifat positif maupun negatif (diinginkan atau tidak diinginkan).

Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Pekerja Perempuan di Kabupaten Serang

Dampak terhadap ekonomi bisa dilihat dari beberapa aspek. Merujuk pada Cohen (dalam Purwanto, 2015) bahwa dampak ekonomi bisa dilihat dari 3 aspek, yakni: 1) dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap kegiatan ekonomi dan dampak terhadap pengeluaran. Aspek-aspek tersebut merupakan aspek krusial dalam melihat perekonomian masyarakat. Dengan

demikian dampak Covid-19 terhadap ekonomi pekerja perempuan di Kabupaten Serang akan dilihat dari ketiga aspek tersebut.

1. Dampak terhadap pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja perempuan di Kabupaten Serang mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19. Hal ini terutama berdampak sekali bagi perempuan yang bekerja pada sektor informal. Akibat dari adanya kebijakan pembatasan sosial, mereka yang bekerja pada sektor informal seperti pedagang kaki lima dan UMKM mengeluhkan adanya penurunan pendapatan bahkan sampai kehilangan mata pencaharian karena tidak memiliki modal untuk melanjutkan usaha. Pendapatan pada pekerja perempuan di sektor informal menurun bahkan kurang dari satu juta rupiah. Hal ini karena pendapatan dari pekerjaan mereka sangat bergantung pada mobilitas masyarakat. Padahal berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrizal, et.al (2020) bahwa perempuan memiliki peran penting untuk mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga pada saat masa pandemic Covid-19 dimana salah satunya adalah dengan menjadi pencari nafkah tambahan dalam ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pekerja perempuan pada sektor formal seperti PNS pada organisasi perangkat daerah, karyawan swasta, tenaga kesehatan dan tenaga pengajar terkait dampak ekonomi terhadap pendapatan, jawaban dari masing-masing kategori informan berbeda. Bagi mereka yang bekerja sebagai PNS baik pada organisasi perangkat daerah, bidang kesehatan dan pendidikan mengatakan bahwa pendapatan mereka tetap sesuai dengan pangkat dan golongan. Adapun bagi karyawan swasta mengeluhkan bahwa terdapat penurunan pendapatan akibat pemberlakuan kebijakan *Work From Home* (WFH) dan pengurangan jam kerja yang dikurangi. Karyawan swasta juga rentan untuk dirumahkan sementara sehingga terdapat pemotongan gaji. Bahkan selama dirumahkan juga ada yang mengeluhkan tidak diberi gaji. Adapun bagi tenaga kesehatan yang justru bertambah pekerjaannya selama pandemi mengaku bahwa tidak ada peningkatan pendapatan meskipun beban kerja mereka bertambah seiring dengan meningkatnya kasus Covid-19 di Kabupaten Serang.

2. Dampak terhadap kegiatan ekonomi

Covid-19 berdampak pada kegiatan ekonomi di Kabupaten Serang seperti fenomena pemutusan kerja dan menurunnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh barang atau jasa. Covid-19 berdampak pada kegiatan ekonomi seperti perubahan penawaran dan permintaan barang dan jasa dan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi (Aeni, 2021). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja perempuan yang bekerja pada sektor informal mengaku bahwa dampak Covid-19 terhadap kegiatan ekonomi terutama kemampuan mereka memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan. Kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dalam rumah tangga merupakan dampak terhadap kegiatan ekonomi yang dikeluhkan oleh informan pada sektor informal. Hal ini juga diperparah dengan kondisi suami yang juga kehilangan pekerjaan atau bagi mereka yang memiliki suami dengan pekerjaan semasa pandemi Covid-19 maka pendapatan suami menjadi satu-satunya sumber pendapatan yang harus dibagi untuk bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, membayar biaya sekolah dan pemenuhan kebutuhan hidup lainnya. Hasil penelitian pada pekerja perempuan sektor formal juga menyatakan bahwa Covid-19 berdampak pada kegiatan ekonomi terutama kemampuan

untuk memperoleh barang atau jasa karena beberapa informan pekerja perempuan mengaku menjadi satu-satunya tulang punggung keluarga karena suami mereka kehilangan pekerjaan.

3. Dampak terhadap pengeluaran

Covid-19 tentu berdampak pada tingkat pengeluaran pekerja perempuan di Kabupaten Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pekerja perempuan baik pada sektor informal dan formal mengalami peningkatan meskipun tidak sesuai dengan pendapatan mereka. Perempuan mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan ketahanan ekonomi dimana salah satunya adalah dengan mengelola keuangan dan pengeluaran untuk kebutuhan pokok dibandingkan untuk pengeluaran yang tidak terlalu penting (Agustin dan Solikin, 2022). Hal ini dikarenakan harga kebutuhan dasar selama pemberlakuan pembatasan sosial mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pekerja perempuan juga merasa terbebani dengan pengeluaran kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak dan bahkan bagi mereka yang mempunyai asisten rumah tangga juga mengaku kesulitan untuk menggaji mereka karena adanya penurunan pendapatan dan mahal biaya pengeluaran rumah tangga. Bahkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa informan yang bekerja pada sektor informal mengandalkan bantuan dari pemerintah selama masa Covid-19 seperti bantuan langsung tunai dan bantuan dalam bentuk sembako. Hal ini dilakukan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup dan bertahan di masa pandemi.

Hasil wawancara dengan pekerja perempuan pada sektor formal terutama bagi mereka yang bekerja pada sektor informal seperti karyawan swasta mengaku bahwa mereka juga kesulitan mengatur biaya pengeluaran di tengah naiknya harga barang. Terlebih tidak semua perusahaan memberikan bantuan selama pandemi berupa sembako dan sebagainya. Bagi mereka yang dirumahkan sementara juga tidak diberi bantuan lain dari perusahaan tempat mereka bekerja. Adapun bagi mereka yang bekerja pada sektor formal sebagai PNS juga menyatakan bahwa mereka juga kesulitan memenuhi kebutuhan hidup terutama bagi mereka yang menjadi tulang punggung keluarga akibat Covid-19 dan suami mengalami PHK. Hasil wawancara dengan informan juga menunjukkan bahwa ada pengeluaran yang harus mereka korbankan seperti pengeluaran untuk bertamasya dengan keluarga dan juga pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pribadi bagi perempuan.

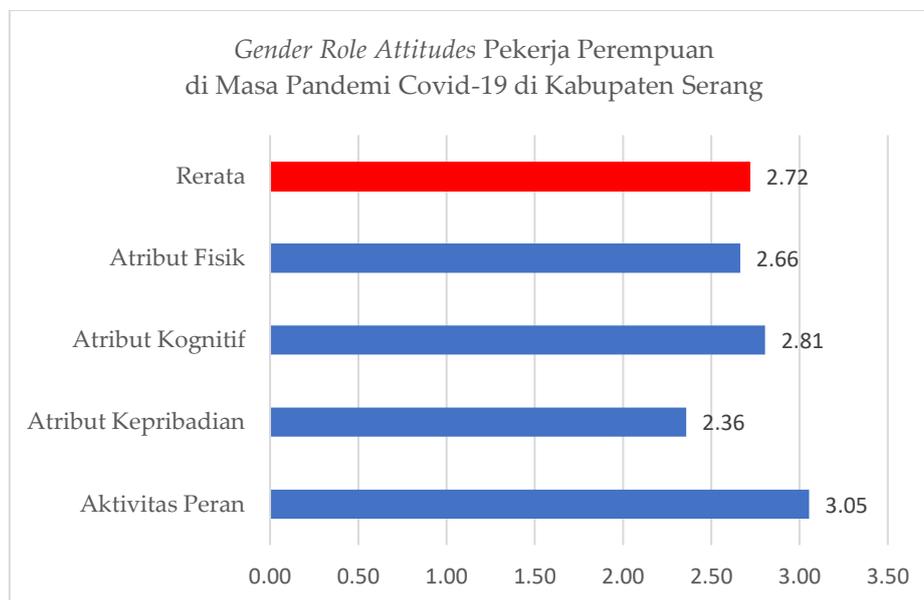
Dampak Covid-19 Terhadap Sikap Peran Gender Pekerja (*Gender Role Attitudes*) Perempuan di Kabupaten Serang

Analisis dampak terhadap *gender role attitudes* pekerja perempuan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai *gender role attitudes* terhadap pekerja perempuan wilayah Kabupaten Serang di masa pandemi Covid-19. Jika melihat pada hasil penelitian pada dampak Covid-19 terhadap ekonomi pekerja perempuan di Kabupaten Serang dimana pada aspek pendapatan mengalami penurunan terlebih menjadi tulang punggung keluarga akibat suami yang kehilangan pekerjaan. Pada aspek kegiatan ekonomi juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan barang dan jasa serta pada aspek pengeluaran mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hasil penelitian tersebut mengarah pada peran gender pada pekerja perempuan yang tentunya mengalami *triple burden*. Hal ini karena selain dampak ekonomi, pekerja perempuan juga akan menambah lagi peran gender dalam keluarga seperti menjadi tulang punggung keluarga yang tentunya berdampak pada sikap peran gender antara perempuan dan

laki-laki dalam rumah tangga. Jika peran gender ini tidak dikelola dengan baik terlebih pada masa sulit seperti pandemik Covid-19, maka akan berdampak pada ketahanan keluarga dan konflik antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.

Riset terdahulu yang dilakukan oleh Mea dan Hyronimus (2020) menunjukkan bahwa kebijakan seperti WFH saja memiliki pengaruh bagi perempuan terutama terhadap keseimbangan kehidupan pekerjaan yang rentan menimbulkan konflik antara kehidupan pekerjaan dan kepentingan keluarga. Bagi pekerja perempuan yang tidak mampu menyeimbangkan kehidupan pekerjaan dan keluarga akan menimbulkan stress karena tuntutan peran ganda dan perasaan tidak puas terhadap pekerjaan. Adapun menurut Rahmanita (2020) dampak peran ganda pada pekerja perempuan seperti perawat memberikan dampak negatif bagi kinerja, sehingga organisasi perlu menekan dampak negative dari konflik peran ganda. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmayanti dan Budarsa (2021) juga menyatakan bahwa kelompok pekerja perempuan sangat berperand alam ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi dan menjadi solusi atas permasalahan ekonomi keluarga karena kegigihan mereka untuk tetap berupaya membuka peluang memperoleh pendapatan seperti membuka warung untuk menutupi berbagai kebutuhan ekonomi keluarga. Simpulan dari berbagai riset terdahulu tersebut adalah bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi peran gender perempuan terutama pada pekerja perempuan.

Untuk mengukur *gender role attitudes* menurut Zainuri (dalam Lianawati, 2008) terdapat 4 unsur yang dinilai, yaitu aktivitas peran, atribut kepribadian, atribut kognitif dan atribut fisik . Hasil survey *gender role attitudes* pekerja perempuan di Kabupaten Serang pada masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Gender Roles Attitudes Pekerja Perempuan
di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang
 Sumber: Data Penelitian diolah, 2021.

Nilai *gender role attitudes* pekerja perempuan di Kabupaten Serang pada masa pandemi Covid-19 adalah sebesar 2,72 atau masuk pada kategori baik. Nilai tersebut adalah kontribusi dari kontribusi dari empat unsur yaitu aktivitas peran, atribut kepribadian, atribut kognitif dan atribut fisik. Dari 4 unsur yang dinilai tersebut terdapat 2 unsur yang memiliki nilai di atas rata-rata *gender role attitudes*. Unsur tersebut adalah aktivitas peran dengan nilai sebesar 3,05 atau masuk pada kategori sangat baik dan atribut kognitif dengan nilai sebesar 2,81 atau masuk pada kategori baik. Selain itu, terdapat 2 unsur yang memiliki nilai dibawah rata-rata nilai *gender role attitudes* yaitu atribut fisik dengan nilai sebesar 2,66 terkategori baik dan atribut kepribadian dengan nilai sebesar 2,36 atau masuk pada kategori baik.

Secara umum, *gender role attitudes* pekerja perempuan di Kabupaten Serang pada masa pandemi Covid-19 ini sudah baik. Artinya rerata pekerja perempuan di Kabupaten Serang memiliki sikap peran gender mengarah pada egalitarian dan upaya rekonsiliasi pekerjaan rumah tangga. Pekerja perempuan di masa pandemi Covid-19 yang dihadapkan dengan masalah mengalami kerentanan terkait pembatasan sosial dalam rangka kesehatan dan keamanan, pengurangan jam kerja dan sebagainya serta berdampak pada penurunan pendapatan. Namun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sikap peran gender pekerja perempuan di masa pandemi menunjukkan adanya rekonsiliasi ditandai dengan pembagian peran pekerjaan rumah tangga pada aktivitas peran.

Laki-laki dalam hal ini sebagai suami yang dalam perspektif gender lebih memiliki kecenderungan sikap peran gender tradisional justru di masa pandemi ini menunjukkan adanya rekonsiliasi pekerjaan rumah tangga dan memiliki kecenderungan sikap peran gender egalitarian. Mayoritas responden merespon baik indikator pembagian peran dalam mengurus rumah tangga, mendampingi anak belajar, kerjasama memenuhi kebutuhan rumah tangga dan laki-laki bersikap kooperatif dalam berbagi peran membantu pekerjaan rumah tangga. Meskipun kondisi laki-laki masih bekerja dengan skema WFO selama masa pandemi.

Hal ini sekaligus membantah hasil penelitian Richelt, et.al (2018: 228) yang mengatakan bahwa sikap peran gender mungkin beradaptasi dengan kenyataan hidup, pria mengekspresikan sikap peran gender yang lebih egaliter jika mereka menjadi pengangguran tetapi pasangan tetap bekerja, sementara wanita mengekspresikan sikap yang lebih tradisional jika mereka menjadi pengangguran dan pasangan mereka tetap bekerja. Namun demikian meskipun nilai survey *gender role attitudes* pekerja perempuan di Kabupaten Serang secara keseluruhan baik, namun masih terdapat catatan yang perlu mendapatkan perhatian pada 2 unsur dengan nilai dibawah rerata nilai *gender role attitudes* yakni unsur atribut fisik dan atribut kepribadian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pekerja perempuan di Kabupaten Serang seringkali merasakan kelelahan fisik dan mental dalam menjalankan peran sebagai istri, pekerja perempuan dan ibu dari anak. Selain itu, pekerja perempuan juga merasakan stress dalam menjalankan perannya selama masa pandemi Covid-19 ini. Meskipun ada pembagian peran dan rekonsiliasi pekerjaan rumah tangga, namun secara psikologi hal tersebut tetap menimbulkan stress bagi pekerja perempuan di Kabupaten Serang. Temuan tersebut menariknya tidak berdampak bagi munculnya konflik yang berarti di antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga selama masa pandemi Covid-19. Faktor penyebabnya adalah adanya komitmen untuk menjaga stabilitas emosional karena tidak ingin menambah masalah baru di masa pandemi Covid-19 ini. Namun buruknya adalah anak menjadi sasaran untuk melampiaskan emosi. Rerata

responden pekerja perempuan mengatakan bahwa seringkali bertindak tidak sabar dan akhirnya memarahi anak dengan dalih sistem belajar daring.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi tenaga kerja perempuan di Kabupaten Serang. Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan bahwa rerata perempuan mengeluhkan bertambahnya peran perempuan dalam rumah tangga. Namun di sisi lain mereka juga berada dalam posisi yang terancam kehilangan pekerjaan. Sejauh ini berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden tenaga kerja perempuan dengan kondisi suami yang tidak bekerja karena pandemi Covid-19, dampak yang mereka rasakan adalah dampak psikologis dan ekonomi. Secara psikologis mereka merasa terbebani karena harus memikul peran sebagai pencari nafkah selain sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Secara ekonomi, penghasilan yang didapatkan masih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah dikarenakan kondisi suami yang tidak bekerja.

Kebijakan di masa pandemi yang sangat berdampak bagi pekerja perempuan adalah kebijakan pembelajaran daring. Kebijakan pembelajaran daring juga menjadi beban bagi pekerja perempuan karena peran mereka bertambah menjadi pengajar dan pendamping anak saat sekolah daring. Selain itu, responden rata-rata juga menyinggung soal tidak adanya bantuan khusus dari pemerintah bagi pekerja perempuan. Dengan demikian, *triple burden* bagi tenaga kerja perempuan yang terutama dirasakan bagi 26 responden yang menjadi tulang punggung keluarga adalah:

1. Berperan sebagai pencari nafkah;
2. Berperan sebagai istri dan ibu bagi keluarga;
3. Berperan sebagai pengajar selama masa sekolah daring.

Temuan penelitian lain adalah dampak bagi pengeluaran rumah tangga. Bagi 18 responden yang kondisinya bekerja namun dirumahkan karena pandemi juga mengalami dampak ekonomi terutama dari segi pola pengeluaran yang berubah dimana kebutuhan meningkat dan pemasukan berkurang, karena sementara hanya mengandalkan gaji dari suami. Hal ini karena beberapa responden mengaku tidak mendapatkan gaji selama dirumahkan, sehingga mereka berupaya untuk mencari pekerjaan lain seperti menjadi buruh cuci dan berdagang dengan modal secukupnya.

D. SIMPULAN

Dampak Covid-19 terhadap ekonomi pekerja perempuan di Kabupaten Serang dilihat dari 3 aspek yakni dampak terhadap pendapatan, kegiatan ekonomi dan pengeluaran. Dari segi pendapatan, pekerja perempuan baik pada sektor formal dan informal mengalami penurunan pendapatan karena jam kerja yang berkurang, dirumahkan dan kondisi dimana beberapa informan mengaku suaminya telah kehilangan pekerjaan sehingga mereka menjadi tulang punggung keluarga. Dampak terhadap kegiatan ekonomi ditandai dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa. Para pekerja perempuan mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan berkurangnya pendapatan. Bahkan beberapa diantaranya, seperti kasus karyawan swasta yang dirumahkan tanpa upah justru mengandalkan bantuan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan seperti dengan adanya bantuan BLT tunai ataupun bantuan sembako. Dari segi pengeluaran, dampak yang dirasakan adalah pekerja perempuan perlu mengatur keuangan untuk pengeluaran. Hal ini karena pendapatan dan pengeluaran tidak sebanding semasa Covid-19 ditambah kondisi harga barang dan jasa yang meningkat akibat Covid-19. Pengeluaran yang meningkat ini membuat para pekerja perempuan untuk mengorbankan berbagai kebutuhan pribadinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Dampak Covid-19 bagi sikap peran gender pekerja perempuan di Kabupaten Serang yakni para pekerja perempuan seringkali merasakan kelelahan fisik dan mental karena harus mengerjakan pekerjaan dan juga mengurus rumah tangga. Namun demikian dari segala dampak ekonomi dan psikologis yang dirasakan justru tidak memicu konflik buruk dalam rumah tangga karena adanya rekonsiliasi atau pembagian peran yang disepakati dalam rumah tangga serta adanya komitmen untuk menjaga stabilitas emosi dalam rumah tangga. Meski demikian, terkadang emosi justru ditumpahkan kepada anak. Selain itu, pekerja perempuan juga mengalami kecemasan terhadap kehilangan pekerjaan dan penurunan pendapatan dalam rumah tangga, sehingga hanya mengandalkan gaji dari suami.

REFERENSI

- Aeni, Nurul. 2021. Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), pp 17-34.
- Afrizal, Stevany. et.al. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Untirta Civic Education Journal (UCEJ)*, 5 (2), pp 149-162.
- Agustin, Lussi dan Moh Yusron Solikin. (2022). Analisis Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif: Jurnal Ekonomi dan Manajemen Akademik Bina Sarana Informatika*, 20(1), pp 17-24.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Edisi III)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Arni dan Gede Budarsa. (2021). Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, Universitas Negeri Padang*, 8 (1).
- Fraenkel, J. dan Wallen, N. 1993. *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill Inc.
- [KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK \(kemenpppa.go.id\)](http://kemenpppa.go.id) (diakses 1 Juli 2023).
- Lianawati, Ester. 2008. Kesejahteraan Psikologis Istri Ditinjau Dari Sikap Peran Gender Pada Pasutri Muslim. *Jurnal Psikologi*. Vol 2. No.1, pp 29-41.
- Mea, M. H. C. D., & Hyronimus, H. (2020). Pengaruh Work From Home Terhadap Work-Life Balance Pekerja Perempuan di Kota Ende. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2).
- Purwanto, R. D. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*: Skripsi: Universitas Sriwijaya.
- Rahmanita, Rika. (2020) Analisis Pengaruh Peran Ganda Pada Perawat Wanita Terhadap Kinerja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, 4(1).
- Reichelt, Malte, et.al. 2021. *The impact of COVID-19 on gender inequality in the labor market and gender-role attitudes, European Societies*, Vol. 23, No.51, pp S228–S245.
- Subarsono. (2006). *Analisis Kebijakan Publik- Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibawa, Samodra, et.al. (1994). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.